

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses perbuatan atau kegiatan yang memperoleh hasil pengetahuan serta keterampilan sehingga mencapai kedewasaan yang mampu bertanggung jawab dalam kehidupannya. Pendidikan pula dapat diartikan sebagai suatu proses yang menggunakan metode-metode tertentu yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman serta cara bertingkah laku dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.¹ Pendidikan diperlukan bagi kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan harkat serta martabat manusia, selain itu penting bagi perkembangan kemampuan . hal tersebut sesuai maksud dan tujuan dari pendidikan nasional. Menurut Richey mengatakan bahwa “pendidikan berkenaan dengan dengan fungsi yang mengenai perbaikan kehidupan suatu masyarakat. Jadi, proses pendidikan melampaui apa yang terjadi di ruang kelas. Pendidikan adalah usaha sosial yang memungkinkan masyarakat untuk maju”.²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

“Berdasarkan uraian UU NO. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan bahwa untuk terciptanya lingkungan belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya lembaga pendidikan”. Berbicara mengenai dunia pendidikan tidak terlepas dengan profesi seorang guru atau pendidik. Tugas utama sebagai seorang pendidik dijelaskan dalam Q.S. Al-Kahf : 66 :

¹Muzdalifah, Psikologi Pendidikan, (Kudus : STAIN Kudus , 2008)2

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2015) hal124

³ Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 dan 3, Tahun 2003.

قَالَ لَهُ ۞ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلٰى اَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya :

“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”⁴

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan, begitu pula dengan menumbuhkan keterampilan membaca pada peserta didik. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang perlu diterapkan sejak dini terutama dalam pendidikan formal yang sudah di dukung oleh sarana dan prasarana memadai. Membaca sendiri memiliki manfaat yang tidak hanya sebagai mencari wawasan saja namun dapat sebagai perangkat komunikasi, disebabkan semakin banyaknya membaca kemampuan berpikir, megolah kata, dan keterampilan berbahasanya akan semakin baik pula.⁵ Anak yang tidak memiliki kebiasaan membaca akan berbeda dengan anak yang biasa membaca. Perbedaannya terletak pada banyaknya kosa kata yang digunakannya serta kemampuan bahasanya. Selain itu juga anak yang terbiasa membaca tingkat kemampuan pemahaman anak akan meningkat, seperti halnya memahami pelajaran dengan baik karena banyaknya anak dalam membaca buku.

Kemampuan membaca anak, pada zaman modern ini sangat membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK (*Information and Communication technologies/ / ICT*) yang meruapakan sebuah bagian dari peralatan teknis baik dari proses hingga menyampaikan informasi. Teknologi sendiri tidak terlepas dengan yang namanya gadget. Gadget merupakan bagian dari ICT yang mempunyai peran penting pada perkembangan anak. Peran utama pendidikan pada anak merupakan pengembangan dari seluruh aspek perkembangan anak melalui pemberian stimulasi dari berbagai permainan yang terintegrasi terhadap kemampuan anak secara optimal. Gadget ini memberikan sarana bermain yang dapat menarik minat anak dari berbagai warna, suara dan permainan-permainan yang dapat memicu adrenalin

⁴ Kementerian Agama RI, Syamil Al-Qur'an Miracle The Reference, (Bandung :Sygma Publishing, 2010),301

⁵ Imam Musbikin, *Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*, (Jakarta : Nusa Media, 2021) 3
https://www.google.co.id/books/edition/Penguatan_Karakter_Gemar_Memba-ca

anak , sehingga mereka dapat tertarik dalam melakukan suatu kegiatan. Terdapat masalah utama dari gadget adalah dimana gadget sebagai alat dari sistem komunikasi suatu arah sehingga tidak bisa mampu melihat umpan balik yang diberikan kepada seorang anak, serta perkembangan bahasa anak akan terganggu, dilihat dari bidang perkembangan fisik motorik, penggunaan gadget ini dilakukan anak hanya dengan duduk pasif sehingga gerakan-gerakan motorik kasar dan halus anak tidak dapat terstimulasi dengan baik.

Dari gadget sendiri terdapat dampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Bagi anak yang belum mampu dalam membaca dengan baik, terdapat beberapa game yang dapat menjadi alat bantu untuk membantu proses belajar stimulasi membaca anak. Seperti yang telah diketahui ada pula beberapa game yang mampu membantu anak untuk belajar dengan cara membaca yang lebih asyik, hal tersebut karena dalam game tersebut dilengkapi dengan warna huruf yang berwarna-warni, serta musik yang menarik. Saat bermain anak juga diharuskan membaca setiap perintah yang diberikan dari tokoh game dan narator yang ada di dalam game tersebut, maka dengan itu bermain secara tidak langsung anak dapat belajar membaca.⁶ Selain itu pula anak juga mudah mengenal tulisan, hal tersebut karena anak melihat aplikasi yang kontennya edukatif sehingga anak mengenal banyak tulisan, gambar serta angka sehingga anak tersebut juga akan mempengaruhi bahasa anak.

Kemampuan membaca peserta didik akan berpengaruh terhadap kualitas belajarnya, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Empat kemampuan Bahasa diperlukan untuk belajar Bahasa Indonesia seperti : berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menulis, membaca, mendengarkan cerita dari orang lain, dan keempat talent aini semuanya memiliki satu kesatuan yang saling bergantung satu sama lain, oleh karena itu keempatnya perlu terus digarap untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kemahiran membaca merupakan hasil dari pengajaran membaca awal, yang berdampak besar pada kemahiran membaca

⁶ Yulsofyriend, Vivi Anggraini, Indra Yeni,” Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1 (2019). 68
<https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as>

di kemudian hari. Kegiatan pengenalan huruf, membaca kata dan membaca kalimat termasuk dalam pembelajaran membaca. Membaca senyap adalah bagian dari membaca tingkat lanjut.⁷

Guru harus lebih memperhatikan membaca anak-anak pada tahap ini karena jika mereka kesulitan di tingkat membaca tingkat dasar, mereka akan kesulitan jug di tingkat selanjutnya.⁸ Membaca permulaan ini membutuhkan perhatian lebih dai guru, karena jika pada tahap dasar membaca peserta didik tidak kuat, pada tahap selanjutnya peserta didik akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru kelas 1 sudah seharusnya berusaha memberikan dasar kemampuan yang memadai kepada peserta didiknya. Pembelajaran membaca akan maksimal apabila dilakukan latihan secara berulang-ulang. Selain itu juga perlu dilakukannya modifikasi metode membaca yang sesuai dengan keterampilan membaca.

Prawiradilaga menyatakan bahwa “metode pembelajaran merupakan prosedur atau urutan, langkah-langkah serta cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan”.⁹ Salah satu metode yang digunakan dalam permulaan membaca yakni metode eja. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik yang berkesulitan membaca kelas satu. Metode eja merupakan cara belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Metode eja ini memakai pendekatan harfiah. Dimulai dari siswa diperkenalkan lambang-lambang huruf yang selanjutnya dirangkai menjadi satu kata. Pembelajaran metode eja ini terdiri dari pengenalan huruf atau abjad dari A sampai Z serta pengenalan bunyi huruf atau fonem. Kelebihan dari memakai metode eja pada permulaan membaca pada peserta didik ini adalah agar peserta didik lebih cepat dan

⁷ Monica Devi Karmil,” Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas 1 Di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta”, Jurnal Widia Ortodidatika, Vol. 7, No. 7, (2018)678 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as>

⁸ Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud*, Ginanyar, Bali, (Bali: Surya Dewata, 2020) 15

⁹ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolabratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018)13

hafal huruf atau fonem dan siswa dapat mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Metode Eja digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode yang mengajarkan belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf yang dirangkai menjadi suku kata. Metode tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan karakter gemar membaca peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, karena pada metode tersebut berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak dan tergolong metode efektif untuk mengatasi masalah anak yang masih berkesulitan membaca permulaan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 1 di MI NU Baitul Mukminin Jati Kudus yaitu Ibu Tristiya anggung pratiwi, S. Pd telah diketahui bahwa terdapat jumlah siswa kelas 1 A terdapat 29 siswa, 17 siswa dari 29 siswa MI NU Baitul Mukminin Kudus tuntas dengan nilai rata-rata (58%) dan 12 siswa dari 29 siswa di kelas MI NU Baitul Mukminin Kudus belum tuntas dengan nilai (41%). Pada kelas I B terdapat jumlah 29 siswa, 15 siswa dari 29 siswa MI NU Baitul Mukminin Kudus tuntas dengan nilai rata-rata (51%), dan 14 siswa dari 29 siswa MI NU Baitul Mukminin Kudus belum tuntas dengan memperoleh nilai rata-rata (48%). Nilai yang diperoleh dari siswa kelas 1A dalam pembelajaran bahasa Indonesia tuntas sepenuhnya dengan nilai tertinggi 90 jika dalam pembelajaran berlangsung guru menjelaskan serta membacakan bacaan saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, jika guru tidak menjelaskan serta tidak membacakan secara keseluruhan dalam berlangsungnya pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai terendah 40, bagi yang mendapatkan nilai rendah 40 tersebut dikatakan kurangnya kemampuan membaca pada siswa tersebut.

Nilai yang diperoleh dari siswa kelas 1B dalam pembelajaran bahasa Indonesia tuntas sepenuhnya dengan nilai tertinggi 80 jika dalam pembelajaran berlangsung guru menjelaskan serta membacakan bacaan saat pembelajaran Bahasa

¹⁰ Monica Devi Karmil, "Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas 1 Di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta", *Jurnal Widia Ortodidatika*, Vol. 7, No. 7, (2018)679 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as>

Indonesia. Namun, jika guru tidak menjelaskan serta tidak membacakan secara keseluruhan dalam berlangsungnya pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai terendah 40, bagi yang mendapatkan nilai rendah 40 tersebut dikatakan kurangnya kemampuan membaca pada siswa tersebut.

Menanggapi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Studi Eksperimen Penerapan Metode Eja Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 MI NU Baitul Mukminin Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas mengarah pada rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan dalam penerapan metode eja untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas I di MI NU Baitul Mukminin Kudus tahun pelajaran 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam penerapan metode eja untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas I di MI NU Baitul Mukminin Kudus tahun pelajaran 2023

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bagi pihak-pihak yang terkait peneliti dapat memberikan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan dan memperluas bidang pendidikan, khususnya dalam hal Teknik peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ide dan pemikiran terhadap lembaga pendidikan

yang terkait, meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan kebijakan dan penilain. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat yang ditujukan bagi:

- a. Bagi Madrasah
 1. Dalam upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pengajaran
 2. Sebagai sumber dan alat penilaian untuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, terutama yang disarankan untuk untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa
- b. Bagi Guru
 1. Sebagai sumber bagi guru untuk digunakan ketika mempraktikkan Teknik pengajaran yang tepat, terutama ketika meningkatkan kemampuan membaca siswa untuk meningkatkan standar pembelajaran
 2. Meningkatkan profesionalitas mengajar dengan menggunakan bahan evaluasi guru
- c. Bagi Peserta Didik
 1. Membantu siswa dalam pengenalan huruf, pemahaman, alfabel, dan pemahaman suku kata
 2. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
 1. Sebagai instrument praktik dan pendidikan untuk segera mengkoordinasikan pengetahuan dan keterampilan selama proses penelitian
 2. Menjaln hubungan dengan organisasi yang terlibat dalam penelitian

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan urutan penataan dalam riset ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal inni mencakup mulai lembar lembar sampel, halaman tema, nota pembimbing, skripsi, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan terdapat deskripsi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penjelasan akan diberikan dalam telaah teoritis yang mencakup uraian teori tentang variabel-variabel penelitian terkait dengan judul penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, variable, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian yaitu MI NU Baitul Mukminin Kudus, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis pendahuluan, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan oleh peneliti. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran yang mana bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar Pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran – lampiran ini berisi pedoman atau instrument penelitian, transkrip wawancara, observasi, dokumentasi, daftar riwayat hidup dari peneliti, serta dokumentasi – dokumentasi lain yang diperlukan dalam penelitian.